



Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Dhinny Maulani Agustin, Yuni Rosdiana*

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 7/8/2022
Revised : 24/11/2022
Published : 20/12/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2
No. : 2
Halaman : 83-90
Terbitan : **Desember 2022**

ABSTRAK

Fenomena yang terjadi bahwa perusahaan manufaktur tahun 2019 mengalami penurunan saham industri, berdasarkan pada perusahaan Djarum yang tidak peduli dengan kesadaran diri sendiri seharusnya membangun CSR agar citra positif meningkat dan bertanggungjawab bagi perusahaan, untuk menilai kepatuhan sektor manufaktur dalam pengelolaan lingkungan pada tahun 2019 jumlah industri masih relative rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan dan untuk mengetahui Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. Pada penelitian ini adalah Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis parsial menjelaskan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci : CSR; Kinerja Lingkungan; Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

The phenomenon that occurs is that manufacturing companies in 2019 experienced a decline in industrial shares, based on Djarum companies that do not care about self-awareness should build CSR so that a positive image increases and is responsible for the company, to assess the compliance of the manufacturing sector in environmental management in 2019 the number of industries is still low. relatively low. This study aims to determine the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosures on financial performance and to determine the effect of environmental performance on financial performance. In this study, disclosure of Corporate Social Responsibility, Environmental Performance and Financial Performance of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The research method used in this study is descriptive and verification methods with a quantitative approach, in this study using secondary data obtained from the financial statements of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, the number of samples in this study was 96, data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of partial hypothesis testing explain that Corporate Social Responsibility has a significant effect on financial performance, environmental performance has no effect on financial performance.

Keywords : CSR; Environmental Performance; Financial Performance.

@ 2022 Jurnal Riset Akuntansi Unisba Press. All rights reserved.

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan mempunyai cara untuk menilai kinerja sebuah perusahaan itu sendiri dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaannya. Dimana kinerja keuangan menggambarkan bagaimana kegiatan bisnis dalam suatu perusahaan yang bisa dijalankan sesuai apa yang sudah tercapai dengan semua kegiatan bisnis tersebut. Maka perolehan dari kegiatan bisnis perusahaan yang menghasilkan laba. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berupa rasio keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan rasio dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan (Kasmir, 2012). Maka, kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada laporan keuangan, rasio keuangan yang terdiri dari empat rasio yaitu rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di perusahaan manufaktur tahun 2019 mengalami penurunan saham industri, sektor aneka industri otomotif dan komponen yang menurun 7,03% sejak awal tahun (*year to date/yttd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 perusahaan dibidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang mengalami tekanan yaitu PT Indo Kordas Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat yaitu PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp 480/saham. Sedangkan hanya 1 saham yang stagnan yaitu PT Nipress Tbk (NIPS) yang ditutup pada harga Rp 282/saham. Sahamnya sendiri sudah tidak diperdagangkan sejak 1 juli 2019 sejak perusahaan mengalami suspensi karena perusahaan telat menyampaikan laporan keuangan kepada pihak bursa (Yazid Muamar, 2020). Merujuk kasus yang terjadi pada perusahaan manufaktur, harus memperhatikan aturan di bursa efek agar tidak terjadi lagi telat menyampaikan laporan keuangan. Oleh karena, batas waktu penyajian di Bursa Efek Indonesia pada akhir bulan ke-3 (tiga) setelah tanggal laporan audit tahunan, menurut suatu keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00015/BEI/01-2021 (PT Bursa Efek Indonesia, 2021).

Konsep kinerja lingkungan merujuk pada tingkat kerusakan lingkungan disebabkan oleh kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan, tingkat kerusakan lingkungan yang lebih rendah menunjukkan kinerja lingkungan perusahaan yang baik (Lankoski, 2000; Wulandari & Kiswanto, 2016). Pengelolaan lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) untuk menilai kepatuhan sektor manufaktur dalam pengelolaan lingkungan masih rendah. Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Sigit Reliantoro mengatakan hingga tahun 2019 jumlah industri yang mendaftar untuk dinilai kepatuhannya masih relative rendah. Industri Manufaktur Prasarana Jasa (MPJ) yang baru saja mencapai 597 Perusahaan atau 29,15% dari jumlah industri yang dinilai melalui proper. Pada tahun 2019 terdaftar 2.045 perusahaan yang mendaftar dinilai oleh KLHK aspek kepatuhan akan lingkungan. Dari jumlah perusahaan manufaktur, KLHK mencatat hanya 83 perusahaan yang dapat dikategorikan yang layak menerima proper hijau ke atas. Setelah diteliti lebih lanjut hanya 23 perusahaan manufaktur dalam kategori hijau, dan satu perusahaan kategori emas. Proper tersebut merupakan program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini merupakan salah satu pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 59/2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Dan menilai klaim bahwa kinerja pengelolaan lingkungan di industri manufaktur masih lebih rendah dan tidak sepenuhnya tepat.

Sekretaris Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Sigit Reliantoro, mengatakan bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang belum mendapatkan program penilaian hijau dan emas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran perusahaan akan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Perusahaan cenderung berfokus pada tujuan utamanya yaitu untuk memaksimalkan laba tanpa memikirkan tanggung jawab lingkungan. *Corporate social responsibility* adalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada pemangku kepentingan, masyarakat dan lingkungan sekitar. Tanggungjawab sosial mengacu pada kewajiban seseorang untuk mempertimbangkan dampak dari keputusan dan tindakannya pada sistem sosial secara keseluruhan (Mardikanto, 2014).

Kasus pada tanggung jawab sosial industri rokok untuk memahami tanggung jawab sosial. Dalam melakukan kegiatan CSR, perusahaan di Indonesia masih banyak yang tidak relevan berdasarkan konsep CSR. Perusahaan mengeluarkan dana besar, untuk membangun citra positif dan menutupi atau mengalihkan perhatian masyarakat dari dampak negatif bisnis. Semua itu menggambarkan prinsip-prinsip dasar CSR pada industri rokok. Hasil dari riset kementerian kesehatan menunjukkan bahwa perokok mengenali rokok dari melihat *billboard* 89,3%, media elektronik dan cetak 62,7%, barang atau benda logo rokok yang dimiliki 9%, dan ditawarkan rokok gratis oleh perwakilan perusahaan rokok 7,9%. Perokok mulai merokok karena ada beberapa faktor sebagai berikut: 46,3% remaja yang awalnya tidak merokok terpengaruh untuk memulai merokok setelah melihat iklan rokok, 41,5% kegiatan merokok karena disponsori oleh industri rokok, dan 29% remaja merokok ketika melihat iklan rokok, 8% remaja berhenti merokok dan kembali lagi merokok karena mengikuti kegiatan yang disponsori rokok (Abdurakhman, 2019; Putri & Rosdiana, 2021; Soseno et al., 2020).

Dari beberapa kasus-kasus diatas, maka diasumsikan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh sebab itu perusahaan dituntut untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dengan efektif dan efisien sehingga meningkatkan citra perusahaan yang baik. Peningkat pengungkapan tanggung jawab sosial akan menunjukkan bahwa semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan dan semakin luas tanggung jawab sosial yang sudah dijalankan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui berpengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan. Kedua, untuk mengetahui berpengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegiatan tertentu (6). Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel – variabel yang akan diteliti hubungannya dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel yang diteliti dengan menggunakan metode uji deskriptif, dan untuk menguji hipotesis antar variabel melalui pendekatan kuantitatif untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh antar variabel. Penggunaan metode ini adalah untuk menguji Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi. Dokumentasi/Catatan adalah catatan peristiwa masa lalu. Dokumen bisa dalam bentuk tertulis, seperti diari, riwayat hidup, cerita, dll. Dokumen berupa gambar, seperti foto, gambar real time dan sketsa. Dokumen berupa karya, seperti karya seni, gambar, patung, film dan bentuk lainnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

Populasi meliputi objek atau tema dengan penilaian tertentu, objek atau tema tersebut ditentukan oleh penulis untuk dipahami, dan diambil kesimpulannya. Populasi bukan hanya jumlah pada objek yang diteliti, tetapi juga seluruh cirri-ciri dari obyek tersebut. dengan kata lain, populasi juga dapat dikatakan sebagai sekumpulan data untuk mengidentifikasi suatu fenomena (Sugiyono, 2016). Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebanyak 48 perusahaan.

Teknik sampling merupakan cara dalam mengambil sampel. Teknik sampling ini sangat penting pada sebuah penelitian karena akan dibahas mengenai cara pengambilan sampel yang *representative*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive sampling* yang merupakan salah satu bagian dari *Non Probability Sampling*. Pada dasarnya sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2020 dan memiliki kriteria atau karakteristik yaitu

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang berjumlah 32 perusahaan dengan jumlah data yang diolah sebanyak 96 perusahaan data selama 3 tahun.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dan memiliki kriteria atau karakteristik adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Berikut adalah nama perusahaan manufaktur yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ASII	Ateliers Mecaniques D'Indonesia Tbk.
2.	AUTO	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.
3.	BOLT	Steadfast Marine Tbk.
4.	BRAM	Graand Kartech Tbk.
5.	GDYR	Astra Internasional Tbk.
6.	GJTL	Astra Otoparts Tbk.
7.	IMAS	Garuda Metalindo Tbk.
8.	INDS	Indo Kordsa Tbk.
9.	LPIN	Goodyear Indonesia Tbk.
10.	MASA	Gajah Tunggal Tbk.
11.	PRAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
12.	SMSM	Indospring Tbk.
13.	ARGO	Multi Prima Sejahtera Tbk.
14.	ERTX	Multistrada Arah Sarana Tbk.
15.	ESRTI	Nipress Tbk.
16.	MYTX	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
17.	INDR	Selamat Sempurna Tbk.
18.	PBRX	Argo Pantex Tbk.
19.	RICY	Trisula Textile Industries Tbk.
20.	SRIL	Century Textile Industry (Seri B) Tbk.
21.	STAR	Century Textile Industry (PS) Tbk.
22.	TFCO	Eratex Djaja Tbk.
23.	TRIS	Ever Shine Tex Tbk.
24.	ZONE	Panasia Indo Resources Tbk.
25.	BIMA	Indo-Rama Synthetics Tbk.
26.	IKBI	Asia Pacific Investama Tbk.
27.	JECC	Pan Brothers Tbk.
28.	KBLI	Golden Flower Tbk.
29.	SCCO	Asia Pacific Fibers Tbk.
30.	VOKS	Ricky Putra Globalindo Tbk.
31.	JSKY	Sri Rejeki Isman Tbk.
32.	PTSN	Sunson Textile Manufacturer Tbk.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel dari variabel-variabel yang digunakan telah berdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal, sehingga layak untuk dilakukan pengujian hipotesis. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan program SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.77327596
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.055
	Negative	-.102
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.016 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Liliefors Significance Correcton

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,016 untuk seluruh variabel, hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang berarti data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga perlu mendeteksi adanya data *outlier* dengan cara menghapus nilai-nilai ekstrim, yaitu sebanyak 4 data. Sehingga jumlah sampel yang sebelumnya 96 berubah menjadi 92. Setelah dilakukan data outlier maka hasil pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.65218668
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.071
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.121 ^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Liliefors Significance Correcton

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		T	Sig.	
	Unstandardized Coefficients				Standardized Coefficients
	B	Std. Error			Beta
1 (Constant)	-1.837	.415		-4.427 .000	
CSR	1.305	.470	.300	2.774 .007	
KinerjaLingkungan	.943	.620	.165	1.520 .132	

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda diperoleh estimasi pada persamaan berikut:

$$Y = -1,837 + 1,305PCSR + 0,943KJ + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan diatas yaitu sendiri berikut: 1) Nilai *constant* sebesar -1,837, nilai *constant* tersebut menunjukan angka negatif. Hal ini berarti bahwa ketika Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X1) dan Kinerja Lingkungan (X2) bernilai konstan atau 0, maka Kinerja Keuangan (Y) akan

menurun sebesar -1,837. 2) Nilai Koefisien regresi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X1) diperoleh sebesar 1,305 yang artinya jika variabel X1 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 1,305. 3) Nilai koefisien regresi Kinerja Lingkungan (X2) diperoleh sebesar 0,943 yang artinya jika variabel X2 mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,943.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 5. Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1	Regression	6.250	2	3.125	3.975	.025 ^b
	Residual	37.736	48	.786		
	Total	43.986	50			

- a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan
- b. Predictors: (Constant), Struktur Modsal, Kepercayaan Investor

Berdasarkan pada tabel bahwa nilai signifikansi sebesar 0,021 nilainya lebih kecil dari signifikansi 0,05 yang artinya H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Kinerja Lingkungan secara simultan atau bersama–sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Tabel 6. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1.837	.415			-4.427	.000
CSR	1.305	.470	.300		2.774	.007
KinerjaLingkungan	.943	.620	.165		1.520	.132

- a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengujian uji parsial (Uji T) sebagai berikut:

Variabel pengungkapan CSR (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,774 > 1,663 yang berarti t hitung lebih besar dari t tabel, dan nilai signifikansi sebesar 0,007 < 0,05 artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau terdapat pengaruh signifikan antara pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan, hal ini menunjukkan jika CSR suatu perusahaan yang baik maka akan berbanding lurus dengan kinerja keuangan.

Variabel kinerja lingkungan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,520 < 1,663 yang berarti t hitung lebih kecil dari t tabel ,dan nilai sebesar 0,132 > 0,05, artinya H_a ditolak dan H_0 diterima atau tidak berpengaruh antara Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Analisis Koefesien Determinasi

Tabel 7. Hasil Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.288 ^a	.083	.062	1.676	1.676

- a. Predictors: (Constant), KinerjaLingkungan, CSR
- b. Dependent Variable: ROE

$$\begin{aligned}
 Kd &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,288^2 \times 100\% \\
 &= 0,83 \text{ atau } 8,3\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 8.3%. Hal ini bahwa besarnya pengaruh pengungkapan CSR dan Kinerja Lingkungan menjelaskan Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROE sebesar 8,3%. Sedangkan 91,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Selanjutnya perhitungan koefisien determinasi secara parsial sebagai berikut:

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi

Model	Standardized Coefficients		Correlations	
	Beta	Zero-Order	Total	%
1 (Contant)				
CSR	.300	.243	.073	7.3%
Kinerja Lingkungan	.165	.060	.009	1%

Diketahui CSR memperoleh nilai *Beta* sebesar 0.300 dan nilai *Zero-Order* sebesar 0.243 maka nilai koefisien determinasi CSR terhadap kinerja keuangan sebesar $(0.300 \times 0.243) = 0.0729$ atau 7.3%, artinya CSR mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 7.3%

Diketahui Kinerja Lingkungan memperoleh nilai *Beta* sebesar 0.165 dan nilai *Zero-Order* sebesar 0.60 maka nilai koefisien determinasi kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan sebesar $(0.165 \times 0.060) = 0.0099$ atau 1%, artinya kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 1%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap keuangan, hal ini menunjukkan bahwa jika CSR mengalami perubahan maka akan sebanding lurus dengan perubahan pada kinerja keuangan. 2) Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka menunjukkan bahwa kinerja lingkungan mengalami perubahan dan kinerja keuangan tidak akan berubah.

Daftar Pustaka

Abdurakhman, H. (2019). *Uchi & Soto: Budaya Jepang, dari Keluarga ke Korporasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lankoski, L. (2000). *Determinants of Environmental Profit An Analysis of the Firm-Level Relationship Between Environmental Performance and Economic Performance*. Helsinki Unevirsity of Technology.

Mardikanto, T. (2014). *CSR: Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.

PT Bursa Efek Indonesia. (2021). *Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor Kep-00015/BEI/01-2021*. www.Idx.co.id.
https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf

Putri, N. H., & Rosdiana, Y. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 92–99. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.516>

Soseno, N. S., Romdhon, M., & Rochmatunisa, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 - 2018. *Jurnal Al-Iqtishad*, 16(2), 16–38.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangam* (S. Y. Sury). Yogyakarta: Alfabeta.

Dhinny Maulani Agustin *et al.* *Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)...*

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Wulandari, P. A., & Kiswanto. (2016). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediator. *Accounting Analysis Journal*, 5(1).